

PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA

Rudy Irawan Gunarto

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan,
Indonesia

Email : irawan3011@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of book tax differences and debt levels on earnings persistence. The data used was obtained from the annual financial statements of trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2016. The sample research method used in this study is the purposive sampling method and the analytical technique used is multiple linear regression which includes the normality test, the classic assumption test, and the hypothesis test. Total samples contained in this study were 16 companies. Data processing in this study uses Eviews application version 09. The results of this study indicate that book tax differences, and debt levels simultaneously affect earnings persistence. In addition, this research partially proves that permanent differences and debt levels affect earnings persistence, while temporary differences partially do not affect earnings persistence.

Keywords: *book tax differences; debt levels; earnings persistence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh book tax differences dan tingkat utang terhadap persistensi laba. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan teknik analitis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang meliputi uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Total sampel yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews versi 09. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa book tax differences, dan tingkat utang secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Selain itu penelitian ini membuktikan secara parsial bahwa perbedaan permanen dan tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan perbedaan temporer secara parsial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata kunci : *book tax differences; tingkat utang; persistensi laba.*

1 PENDAHULUAN

Laporan keuangan berisi segala informasi penting terkait penilaian terhadap perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk menilai prestasi perusahaan pada masa lampau, pada waktu yang sedang berjalan, dan juga rencana pada masa yang akan datang. Laporan yang disajikan didalam laporan keuangan biasanya berisi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan (Maith, 2013). Informasi akuntansi dapat berguna bagi pemakai laporan keuangan jika informasi yang disajikan relevan dan handal. Informasi akuntansi dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan sedangkan dikatakan handal apabila informasi tersebut dapat dipercaya sehingga pengguna dapat bergantung pada informasi tersebut (Zdulhyanov, 2015).

Informasi terkait laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapatkan perhatian dari para pengguna laporan keuangan, baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar dari pengambilan keputusan untuk investasi, bonus, penentuan kinerja manajemen dan penentuan besarnya pengenaan pajak.

Laba juga mempunyai peranan penting yaitu untuk mengukur perubahan bersih atas kekayaan pemegang saham dan sebagai indikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earnings power*) jangka panjang, sehingga informasi mengenai laba masa lalu dibutuhkan untuk bisa memprediksi laba masa datang (Suwardjono, 2005).

Subramanyam dan Wild (2010) berpendapat bahwa terdapat dua proses fundamental dalam mengukur perolehan laba yaitu pengakuan pendapatan dan besaran beban yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, dalam mengukur tingkat laba yang diperoleh dapat diketahui melalui selisih antara total pendapatan dengan beban-beban selama satu periode.

Persistensi laba berhubungan dengan harga saham pasar modal yang diwujudkan dengan imbal hasil, sehingga semakin kuat hubungan laba perusahaan dengan imbal hasil yang diterima oleh investor dalam bentuk *return* menunjukkan persistensi laba yang tinggi. Pandangan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara persistensi laba perusahaan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal. Sehingga persistensi laba yang tinggi akan terlihat dari harga saham di pasar modal (Fanani, 2010).

Perhitungan rugi atau laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan standar akuntansi yang berlaku disebut laba akuntansi. Sedangkan laba fiskal adalah rugi atau laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan (Agoes, Sukrisno & Estralita, 2014). Perbedaan informasi antara laba yang tercatat dalam laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) akan mempengaruhi persistensi laba. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena laporan keuangan komersial ditujukan untuk menilai kinerja manajemen dan keadaan finansial sedangkan laporan keuangan fiskal ditujukan untuk menghitung pajak. Selain itu perbedaan laporan keuangan laba dengan laporan fiskal adalah, laporan keuangan dicatat berdasarkan peraturan

yang telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sedangkan laporan fiskal berdasarkan peraturan pajak (Barus & Rica, 2010).

Disebutkan oleh Supriyanto (2011) terdapat perbedaan jumlah penghasilan sebelum kena pajak dan jumlah penghasilan kena pajak diakibatkan oleh dua perbedaan. Perbedaan tersebut adalah beda tetap (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau beda waktu (*time differences*). Perbedaan tetap terjadi karena transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi dan tidak diakui menurut fiskal atau sebaliknya, akibatnya tidak ada konsekuensi pajak yang ditangguhkan yang harus diakui. Sedangkan perbedaan sementara terjadi karena perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya dalam menghitung laba, akibatnya akan menghasilkan jumlah kena pajak yang akan memperbesar laba kena pajak ditahun mendatang, sehingga perusahaan harus mencatat kewajiban pajak tangguhan dan mengakui beban pajak tangguhan (Zdulhyanov, 2015). Perbedaan ini menyebabkan transaksi yang sama dapat diperlakukan secara berbeda oleh perusahaan. Disebutkan oleh Salbador, Anderson, Raabe, dan Schadewald (2015) bahwa *book tax differences* memiliki tiga indikator, yaitu perbedaan besar positif (*Large Positive Book Tax Differences*), perbedaan besar negatif (*Large Negative Book Tax Differences*), dan perbedaan kecil (*Small Book Tax Differences*). Perbedaan yang terjadi dalam *book tax differences / book tax gap* ini mempengaruhi persistensi laba di masa yang akan datang serta mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah perbedaan temporer *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
2. Apakah perbedaan permanen *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
3. Apakah tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan temporer *book tax differences* terhadap persistensi laba perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016
2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan permanen *book tax differences* terhadap persistensi laba perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Manajemen memiliki tujuan yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, yang dapat dilihat dari nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Adalalanya pemilik memutuskan untuk tidak mengelola sendiri dan mendelegasikannya kepada pihak lain yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Keputusan inilah yang menyebabkan terjadi konflik antaran pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Konflik antara prinsipal dan manajer terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dan keinginan antara kedua kelompok tersebut (Sundari, 2008). Perbedaan kepentingan ialah prinsipal termotivasi untuk menyejahterakan dirinya dengan mendapatkan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya (Suranggane, 2016).

Teori keagenan mengimplikasikan asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Menurut BoučNová (2015):” asimetri informasi muncul ketika satu pihak mendapat informasi lebih baik daripada pihak lain. Keberadaan dari asimetri informasi dapat mengakibatkan bahaya moral, di mana salah satu pihak mengeksploitasi asimetri informasi untuk manfaat mereka sendiri.” Prinsipal memiliki kemungkinan terbatas untuk memantau perilaku agen dan dapat mengevaluasi kinerja manajer hanya berdasarkan hasil. Dalam kasus seperti itu, agen (manajer) mungkin tergoda untuk mengerahkan tugasnya karena prinsipal mungkin tidak dapat memantau dan mendeteksi perilaku agen. Oleh sebab itu, agen dapat memilih seperangkat kebijakan akuntansi membuka peluang untuk perilaku oportunistis dan kontrak efisien. Agen yang rasional, cenderung akan memilih kebijakan akuntansi yang akan paling sesuai dengan kepentingannya. Dengan kata lain, manajer memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan keuntungannya dan atau nilai pasar perusahaan (Brolin & Rohman, 2014). Cara yang dapat dilakukan agen untuk mempengaruhi angka-angka akuntansi tersebut dapat berupa rekayasa laba atau manajemen laba dalam laporan keuangan (Suranggane, 2016).

Pengertian Pajak

Menurut Meliala dan Oetomo (2008) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sebagai perwujudan pengabdian dan peran serta rakyat untuk membiayai negara dan pembangunan nasional. Menurut Muda (2005) pajak merupakan sebagian harta kekayaan rakyat (swasta) yang berdasarkan undang-undang wajib dibayarkan oleh rakyat kepada negara tanpa mendapat kontra prestasi secara individual dan langsung dari negara, serta bukan merupakan penalti, yang berfungsi sebagai dana untuk penyelenggaraan negara

dan sisanya jika ada, digunakan untuk pembangunan, serta sebagai instrumen/alat untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pajak adalah sebagai berikut (Waluyo, 2011) :

- 1) Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan.
- 2) Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- 3) Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- 4) Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment*.
- 5) Pajak dapat pula mempunyai tujuan selain *budgeter*, yaitu mengatur.

Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal.

Perbedaan standar akuntansi perusahaan dan standar perpajakan menurut peraturan perpajakan menuntut manajemen membuat dua macam laporan laba rugi di setiap akhir periode, yaitu laporan laba rugi komersial dan laporan laba rugi fiskal (Hanlon, 2005). Laba merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh selama satu periode. Laba akuntansi didefinisikan sebagai pendapatan yang direalisasikan dari berbagai transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laporan laba rugi komersial merupakan pelaporan laba yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan. Dari laporan keuangan komersial tersebut dapat dihitung laba komersial atau penghasilan secara akuntansi (*accounting income*) (Yocelyn & Christiawan, 2013).

Ida dan Astika (2013) menyatakan bahwa perbedaan laba fiskal dengan laba akuntansi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Large Positive Book Tax Differences*
Large positive book-tax differences (perbedaan besar positif) merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. *Large positive book-tax differences* terjadi akibat adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Prabowo, 2010).
2. *Large Negative Book Tax Differences*
Large negative book tax differences (perbedaan besar negatif) adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dikarenakan laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. Karena adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan jadi terbentuk *Large negative book tax differences* (Prabowo, 2010). *Large negative book tax differences* timbul apabila perbedaan temporer atau perbedaan waktu menyebabkan terjadinya koreksi fiskal positif dalam laporan rekonsiliasi fiskal

3. *Small Book Tax Differences* (perbedaan kecil) adalah merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana mempunyai nilai perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang relatif kecil (Prabowo, 2010).

Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*) vs Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*)

Perbedaan dasar penyusunan dalam perhitungan laba perusahaan antara komersial dan perpajakan menimbulkan perbedaan besaran jumlah laba akuntansi (penghasilan sebelum pajak) dan laba fiskal (penghasilan kena pajak). Perbedaan tersebut secara umum dikelompokkan menjadi dua macam yaitu beda permanen dan beda temporer atau beda waktu (Asma, 2013).

Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*)

Perbedaan permanen merupakan perbedaan yang muncul akibat adanya perbedaan peraturan terkait pengakuan pendapatan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan (Prasetyo & Rafitaningsih, 2015). Jadi dapat dikatakan bahwa berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan maupun beban yang bukan merupakan objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan atau beban.

Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*)

Perbedaan waktu atau perbedaan temporer terjadi karena perbedaan waktu pengeluaran pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya (Resmi, 2013). Dewi dan Putri (2015) menyebutkan bahwa perbedaan temporer atau beda waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban tertentu menurut standar akuntansi dengan peraturan undang-undang perpajakan.

Berikut adalah beberapa contoh yang termasuk beda waktu atau beda temporer menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan:

1. Penyusutan/amortisasi
2. Penilaian persediaan
3. Rugi laba selisih Kurs
4. Rugi laba atas penyertaan saham
5. Kerugian piutang kecuai bank, sewa guna usaha dengan hak opsi, cadangan untuk usaha asuransi, cadangan reklamasi usaha pertambangan.
6. Tagihan atau hutang dalam valuta asing
7. Harta berwujud dan tidak berwujud
8. Biaya pendirian dan perluasan usaha
9. Biaya sebelum produksi komersial
10. Biaya dibayar dimuka jangka panjang
11. Pencadangan kewajiban bersyarat atau cadangan lain
12. Pengakuan penghasilan dan biaya atas proyek jangka panjang
13. Hak penambangan dan hak pengusaha hutan.

Perbedaan waktu atau temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya menurut peraturan akuntansi dan peraturan perpajakan (Brolin & Rohman, 2014). Perbedaan temporer terbagi menjadi perbedaan waktu positif dan perbedaan waktu negatif. Perbedaan waktu positif terjadi apabila pengakuan beban untuk akuntansi lebih lambat dari pengakuan beban untuk pajak atau pengakuan penghasilan untuk tujuan pajak lebih lambat dari pengakuan penghasilan untuk tujuan akuntansi. Sedangkan perbedaan waktu negatif adalah pengakuan beban untuk akuntansi lebih lambat dari pengakuan beban untuk pajak atau pengakuan penghasilan untuk tujuan pajak lebih lambat dari pengakuan penghasilan untuk tujuan akuntansi. Perbedaan waktu negatif terjadi jika ketentuan perpajakan mengakui beban lebih lambat dari pengakuan beban akuntansi komersial atau akuntansi penghasilan mengakui penghasilan lebih lambat dari pengakuan penghasilan menurut ketentuan pajak (Salsabiila et al., 2017). Perbedaan temporer dapat diperoleh dari jumlah perbedaan temporer yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset (Brolin & Rohman, 2014).

Tingkat Utang

Utang bisa didefinisikan oleh FASB sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa mendatang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi yang terjadi di masa lalu. Utang muncul terutama karena penundaan pembayaran untuk barang atau jasa yang telah diterima perusahaan dan dari dana yang dipinjam. Utang lainnya muncul dari pengambilan sumber daya ekonomi dimuka sebelum memberikan jasa atau barang ke konsumen (Hanafi & Halim, 2014). Ida dan Astika (2013) menyebutkan bahwa utang merupakan seluruh kewajiban perusahaan kepada kreditor atau pihak lain yang memberi pinjaman modal kepada perusahaan.

Menurut Sawir (2005) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan. *Leverage* merupakan rasio untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan dari kreditur juga sebagai rasio untuk membandingkan total utang terhadap total keseluruhan aset suatu perusahaan. Apabila investor melihat tingkat aset perusahaan yang tinggi, namun dengan resiko *leverage* yang tinggi pula, maka akan berpengaruh terhadap keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Utang diklasifikasikan menjadi dua jenis utama yaitu utang lancar dan utang jangka panjang. Utang lancar merupakan kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan. Contoh utang lancar adalah utang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji, utang bunga, dan lain-lain. Utang jangka panjang adalah utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Contohnya adalah utang obligasi, utang bank jangka panjang dan lain-lain.

Besarnya tingkat utang akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik dimata investor dan juga kreditor. Kinerja perusahaan yang baik akan membuat kreditor tetap memiliki kepercayaan kepada perusahaan dalam hal

memberi dana, dan perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam hal pembayaran (Fanani, 2010).

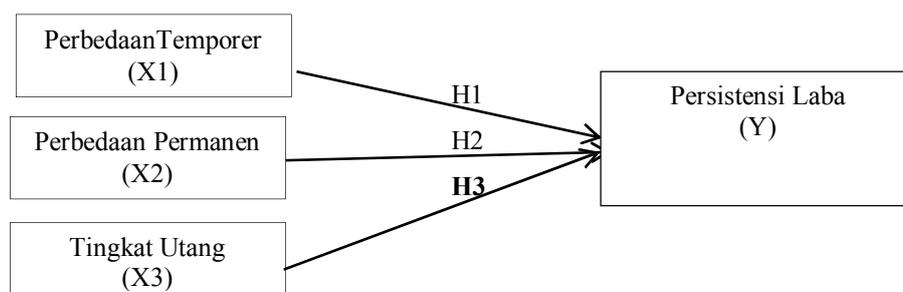
Kualitas Laba

Laba merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan, karena merupakan salah satu tujuan utama suatu usaha didirikan. Laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang (Salsabiila et al., 2017). Terdapat 3 hal yang harus digaris bawahi mengenai kualitas laba menurut Dechow, Ge, dan Schrand (2010), pertama, kualitas laba bergantung kepada informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan. Kedua, kualitas dari angka laba yang dilaporkan dilihat dari apakah informasi tersebut mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketiga, kualitas laba bersama-sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari keputusan.

Persistensi Laba

Laporan keuangan merupakan informasi penting yang dibutuhkan oleh pihak eksternal dan internal perusahaan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan selama satu periode. Laba merupakan informasi yang terdapat didalam laporan keuangan yang memiliki peran penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak internal dan eksternal sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan (Barus & Rica, 2010).

Penelitian ini menganalisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*), yang diproksikan dengan perbedaan permanen dan perbedaan temporer dan tingkat utang terhadap persistensi laba. Perbedaan tetap terjadi karena transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi dan tidak diakui menurut fiskal atau sebaliknya, akibatnya tidak ada konsekuensi pajak yang ditanggihkan yang harus diakui, sedangkan perbedaan sementara terjadi karena perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya dalam menghitung laba, akibatnya akan menghasilkan jumlah kena pajak yang akan memperbesar laba kena pajak ditahun mendatang, sehingga perusahaan harus mencatat kewajiban pajak tanggihan dan mengakui beban pajak tanggihan (Zdulhiyanov, 2015).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

2.2 Hipotesis Penelitian

Perbedaan Temporer Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba

Beberapa perbedaan temporer timbul apabila penghasilan atau beban diakui dalam perhitungan laba akuntansi yang berbeda dengan periode saat penghasilan atau beban tersebut diakui dalam perhitungan laba fiskal atau laba sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan, misalnya perbedaan metode penyusutan dan masa manfaat. Perbedaan temporer kena pajak tersebut menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan atau pendapatan pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan akan menimbulkan asset pajak tangguhan (Septavita, 2016). Apabila beban pajak tangguhan besar, maka jumlah beban pajak penghasilan terutang yang akan dibayarkan juga akan lebih besar karena beban pajak tangguhan ini akan menambah beban pajak kini yang akan menambah jumlah pajak penghasilan semakin besar. Dengan asumsi penghasilan tetap dan jumlah pajak terutang yang dibayarkan besar, maka laba bersih (laba fiskal) akan semakin kecil dan pertumbuhan laba perusahaan akan menurun (Salsabiila et al., 2017).

Beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa perbedaan temporer memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Septavita (2016) menyimpulkan bahwa perbedaan temporer berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Dewi dan Putri (2015) yang menyimpulkan hal yang sama. Praptitorini (2017) menyimpulkan bahwa perbedaan temporer berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini adalah H1: Perbedaan temporer berpengaruh terhadap persistensi laba

Perbedaan Permanen Terhadap Persistensi Laba

Perbedaan permanen atau perbedaan tetap muncul akibat adanya perbedaan peraturan terkait pengakuan pendapatan dan biaya antara ketetapan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan (Prasetyo & Rafitaningsih, 2015). Akibat adanya perbedaan peraturan tersebut, maka harus dibuat rekonsiliasi fiskal yang akan menyebabkan koreksi negatif dan koreksi positif.

Koreksi positif menyebabkan laba fiskal bertambah. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba yang dihasilkan. Koreksi negatif menyebabkan laba fiskal berkurang sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Beban pajak yang semakin kecil membuat laba bersih menjadi semakin besar. Hal ini yang dapat mempengaruhi persistensi laba suatu perusahaan (Septavita, 2016). Dewi dan Putri (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perbedaan permanen memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Menurut Praptitorini (2017) perbedaan permanen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Namun, menurut penelitian Septavita (2016) menyimpulkan bahwa perbedaan permanen tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap persistensi laba. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini adalah H2 : Perbedaan permanen berpengaruh terhadap persistensi laba

Tingkat Utang Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba

Manajemen yang memilih hutang sebagai alternatif sumber modal dituntut untuk dapat bekerja keras agar penggunaan modal tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dan mampu membayar hutang tersebut kepada kreditor (Suwandika & Astika, 2013). Perusahaan akan berupaya menunjukkan persistensi laba perusahaan yang tinggi dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata auditor dan investor apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi (Fanani, 2010). Investor cenderung akan lebih berhati-hati dan lebih waspada ketika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi. Investor cenderung akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi bila laba perusahaan tersebut persisten atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat hutang, maka akan semakin besar usaha manajemen untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, ditunjukkan melalui tingginya persistensi laba perusahaan (Kusuma & Sadjiarto, 2014). Septavita (2016) menyimpulkan dalam hasil penelitiannya yaitu tingkat hutang berpengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba. Fanani (2010) menyimpulkan bahwa tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Namun, Suwandika dan Astika (2013) menyimpulkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini adalah H3: Tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba

3. METODE RISET

3.1 Variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, persistensi laba merupakan variabel dependen sedangkan variabel independennya adalah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) yang diproksikan dengan perbedaan permanen dan perbedaan temporer perbedaan permanen dan tingkat utang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang berupa dokumen/laporan keuangan perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.

1. Perbedaan Temporer

Perbedaan waktu atau temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya menurut peraturan akuntansi dan peraturan perpajakan (Brolin & Rohman, 2014). Perbedaan temporer dapat diperoleh dari jumlah perbedaan temporer yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset.

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Jumlah Perbedaan Temporer}}{\text{Total Aset}}$$

2. Perbedaan Permanen

Perbedaan permanen dapat diperoleh dari jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset (Brolin & Rohman, 2014).

$$\text{Perbedaan Permanen} = \frac{\text{Jumlah Perbedaan Permanen}}{\text{Total Aset}}$$

3. Tingkat Utang

Leverage merupakan rasio untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan (Hayati, 2014).

Tingkat utang dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rasio dari solvabilitas atau *leverage* yaitu *debt to total asset ratio* yaitu dengan cara membagi total utang dengan total aset perusahaan.

$$\text{Tingkat Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Persistensi laba.

Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings*. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri.

Mengukur persistensi laba dalam penelitian ini mengacu kepada penelitian Septavita (2016) yaitu dengan menggunakan skala rasio yaitu dengan cara membagi laba sebelum pajak tahun depan dengan rata-rata total aset.

$$\text{PRST} = \frac{\text{Laba Akuntansi Sebelum Pajak Tahun Depan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh perbedaan temporer, perbedaan permanen, dan tingkat utang terhadap persistensi laba. Adapun pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* dan *financial statement* perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu sehingga sampel yang didapatkan 16 perusahaan. Proses seleksi kriteria sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan dagang yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016	62
2.	Perusahaan dagang yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing	(3)
3.	Perusahaan dagang yang mengalami kerugaian selama periode 2013-2016	(32)
4.	Perusahaan dagang yang tidak terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2016	(8)
5.	Perusahaan dagang yang tidak mengungkapkan informasi yang dibutuhkan peneliti	(3)
6.	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	16

Sumber: Diolah oleh penulis

Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	Persistensi Laba	Perbedaan Temporer	Perbedaan Permanen	Tingkat Utang
Mean	0.072611	0.005926	-0.005678	0.536862
Median	0.059537	0.059537	-0.000305	0.597659
Maximum	0.254648	0.078394	0.015568	0.804653
Minimum	0.012275	-0.002152	-0.052331	0.182888
Std. Dev	0.053716	0.011486	0.015370	0.189901
Observasi	64	64	64	64

Sumber: Hasil Output *Eviews 9.0* dan Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel 4.2 diatas variabel dependen yaitu Persistensi Laba (PRST) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,072611 dari nilai minimum sebesar 0,012275 dan nilai maksimum sebesar 0,254648 serta perhitungan standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0,053716.

Hasil perhitungan statistik variabel independen yang pertama adalah Perbedaan Temporer (PTBTD) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,005926 dari nilai minimum sebesar -0,002152 dan nilai maksimum sebesar 0,078394 serta perhitungan standar deviasi sebesar 0,011486.

Hasil perhitungan statistik variabel independen kedua adalah Perbedaan Permanen (PPBTD) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,005678 dari nilai minimum sebesar -0,052331 dan nilai maksimum sebesar 0,015568 serta perhitungan standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 0,015370.

Variabel independen yang ketiga adalah Tingkat Utang (TU) memiliki nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,536862 dari nilai minimum sebesar 0,182888 dan nilai maksimum sebesar 0,804653 serta perhitungan standar deviasi sebesar 0,189901.

Tabel 4.3
Daftar Perhitungan nilai variabel

Kode	Tahun	Persistensi Laba	Perbedaan Temporer	Perbedaan Permanen	Tingkat Utang
ACES	2013	0.2546480	0.0232484	-0.0075198	0.2272847
	2014	0.2366277	0.0137339	-0.0066256	0.2127017
	2015	0.2466554	0.0074214	-0.0066246	0.1954750
	2016	0.2352910	0.0116672	-0.0259417	0.1828881
AKRA	2013	0.0675210	0.0012344	-0.0070874	0.6334922
	2014	0.0878212	0.0035826	-0.0061954	0.5966427
	2015	0.0745100	0.0135311	-0.0043776	0.5207450
	2016	0.0708171	0.0044887	-0.0062814	0.4899594
AMRT	2013	0.0621301	0.0019360	-0.0164463	0.7624819
	2014	0.0590295	0.0022723	-0.0063647	0.7856474

	2015	0.0609613	0.0061758	-0.0044877	0.6808205
	2016	0.0184330	0.0070572	-0.0131085	0.7281163
APII	2013	0.1195070	0.0002361	0.0155678	0.3865481
	2014	0.0608268	0.0006872	0.0019022	0.5218727
	2015	0.0544795	0.0010640	0.0103387	0.4770680
	2016	0.0461082	0.0025343	0.0073514	0.4135731
CSAP	2013	0.0469415	0.0054145	0.0001200	0.7693377
	2014	0.0153680	0.0047892	0.0018921	0.7521036
	2015	0.0259930	0.0034621	0.0008295	0.7577001
	2016	0.0245505	0.0019983	0.0011805	0.6670988
EPMT	2013	0.1173181	0.0022014	-0.0020192	0.4502868
	2014	0.1138518	0.0015163	-0.0027347	0.4302502
	2015	0.1077796	0.0021230	-0.0044952	0.3968162
	2016	0.0943643	0.0018403	-0.0062617	0.3481296
ERAA	2013	0.0509785	0.0022014	-0.0020192	0.4067047
	2014	0.0460278	0.0003949	0.0006106	0.5084165
	2015	0.0503828	0.0004715	-0.0000911	0.5890663
	2016	0.0588590	0.0003203	0.0012121	0.5408292
INTD	2013	0.0883170	0.0300254	0.0022826	0.5585671
	2014	0.0698168	0.0783937	0.0127298	0.4402753
	2015	0.0392850	0.0373689	0.0045211	0.3422369
	2016	0.0543451	0.0191509	-0.0048859	0.2690579
LTLS	2013	0.0602147	0.0020165	0.0014137	0.6932515
	2014	0.0152950	0.0029911	0.0044597	0.6716948
	2015	0.0261427	0.0014568	0.0058891	0.6996994
	2016	0.0445572	0.0012374	-0.0079504	0.7020274
MAPI	2013	0.0215268	-0.0021520	0.0003223	0.6890637
	2014	0.0162881	0.0006576	0.0030668	0.7088962
	2015	0.0398178	0.0076297	0.0017375	0.6862880
	2016	0.0540464	0.0045041	0.0447297	0.7001424
MICE	2013	0.0883287	0.0029763	-0.0002873	0.2120688
	2014	0.0528605	0.0040465	0.0050652	0.2029431
	2015	0.0276617	0.0012564	0.0031509	0.2331510
	2016	0.1185710	0.0024683	0.0052219	0.2912573
MPMX	2013	0.0555381	0.0023711	-0.0449612	0.6083353
	2014	0.0352728	0.0043466	-0.0215525	0.6229325
	2015	0.0351029	0.0008130	-0.0173609	0.6312087
	2016	0.0390707	0.0017915	-0.0151127	0.6216410
RALS	2013	0.0869607	0.0035185	-0.0339653	0.2652438
	2014	0.0797783	0.0043424	-0.0476848	0.2716303
	2015	0.1008609	0.0048032	-0.0523312	0.2712844

	2016	0.0978290	-0.0437169	-0.0513707	0.2818178
SDPC	2013	0.0205191	0.0057922	0.0113187	0.7564603
	2014	0.0288399	0.0053318	0.0027782	0.7703495
	2015	0.0260659	0.0076292	0.0042520	0.7878852
	2016	0.0247382	0.0022277	0.0015703	0.8046526
TELE	2013	0.0991661	0.0001789	-0.0001832	0.5986756
	2014	0.0824468	0.0009592	-0.0178701	0.5021280
	2015	0.0826955	0.0002808	0.0002744	0.6050564
	2016	0.0661653	0.0002884	0.0008473	0.6098387
TGKA	2013	0.0912583	0.0013268	0.0151847	0.7406988
	2014	0.1045462	0.0022992	0.0009996	0.7025645
	2015	0.0927450	0.0009338	0.0028065	0.6814749
	2016	0.1160923	0.0016705	-0.0066651	0.6485779

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan dan diolah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perbedaan temporer berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba. Semakin tinggi perbedaan temporer maka semakin tinggi persistensi laba. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban tertentu menurut standar akuntansi dengan peraturan undang-undang perpajakan.
- 2) Perbedaan permanen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga apabila perbedaan permanen semakin besar maka kemungkinan tingkat persistensi laba kecil dan begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pengakuan pajak yang timbul karena terjadi transaksi-transaksi pendapatan dan biaya yang diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal (pajak).
- 3) Tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Semakin besar tingkat utang maka semakin besar persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola utangnya sehingga dapat meningkatkan persistensi labanya.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penulisan ini, penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sektor bukan hanya di satu bidang saja namun dari berbagai bidang lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dalam periode yang lebih lama.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralita, T. (2014). Akuntansi Perpajak. In 3.
- Akhmad, R. (2008). Realitas Referensial Laba Akuntansi Sebagai Refleksi Kandungan Informasi. *Jurnal dan Prosiding SNA*.
- Asma, T. N. (2013). Pengaruh aliran kas dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Atwood, T. J., Drake, M. S., & Myers, L. A. (2010). Book-tax conformity, earnings persistence and the association between earnings and future cash flows. *Journal of Accounting and Economics*.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.11.001>
- Barus, A. C., & Rica, V. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- BoučNová, M. (2015). Management Accounting And Agency Theory. *Procedia Economics and Finance* 25, 5-13.
- Brolin, A. R., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponogor Journal Of Accounting*.
<https://doi.org/10.2308/jata.2011.33.1.51>
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. . A. D. (2015). Pehngaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Fadilah, N., & Wijayanti, P. (2017). Book Tax Differences dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7053>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanlon, M. (2005). The persistence and pricing of earnings, accruals, and cash flows when firms have large book-tax differences. *Accounting Review*.
<https://doi.org/10.2308/accr.2005.80.1.137>
- Hayati, O. S. (2014). Pengaruh Voltalitas Arus Kas, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi* .
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*.
- Ida, I. M. A. S., & Astika, B. P. (2013). PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI, LABA FISKAL, TINGKAT HUTANG PADA PERSISTENSI LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Jackson, M. (2015). Book Tax Differences and Future Earnings Changes. *Journal of American Taxation Assosiation*.
- Jumiati, F., & Ratnadi, N. M. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Book Tax Differences Pada Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas*

Udayana.

- Kusuma, B., & Sadjiarto, R. A. (2014). Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas , Volatilitas Penjualan , Tingkat Hutang , Book Tax Gap , dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Tax & Accounting Review*.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. In *Jurnal EMBA*. <https://doi.org/10.1145/1863495.1863501>
- Meliala, T. S., & Oetomo, F. W. (2008). *Perpajakan dan Akuntansi Pajak* (Edisi 5 ed.). Jakarta Selatan: Semesta Media.
- Meythi. (2006). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Muda, M. (2005). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Persada, A. E., & Martani, D. (201). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Book Tax Gap Dan Pengaruhnya Terhadap persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.12>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prabowo, Y. (2010). *Akuntansi Perpajakan Terapan*. Jakarta: Grasindo.
- Praptitorini, M. D. (2017). Analisis Pengaruh Permanent Differences, Temporary Differences, LPBTD, LNBTD Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*.
- Prasetyo, B. H., & Rafitaningsih. (2015). Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol.1(No.1), 27-32.
- Putri, A. G., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Di Persahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15(No.2), 915-942.
- Rahmadhani Pembimbing, A. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *JOM Fekon*.
- Resmi, S. (2013). *Perpajakan Teori dan Kasus* (Edisi 7 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Safiq, M., Yustina, I., & Firdiastella, K. (2018). Prediksi Arus Kas Masa Depan Melalui Persistensi Laba Dan Komponen Akrua. *Firm Journal of Management Studies*.
- Salbador, D. A., Anderson, S. E., Raabe, W. A., & Schadewald, M. S. (2015). ATA tax policy committee report-book-tax differences. *ATA Journal of Legal Tax Research*. <https://doi.org/10.2308/jltr-51088>
- Salsabiila, A. S., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61>
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Septavita, N. (2016). Pengaruh Boox Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Mmum*.
- Subramanyam, K., & Wild, J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Buku 1 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Subekti Djameluddin, Handayani Tri Wijayanti, R. R. (2008). Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan 12 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Sugiyono. (2013). metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1164/rccm.200409-1267OC>
- Sundari, S. (2008). Dampak kepemilikan managerial, large external shareholders terhadap struktural modal dalam perspektif teori keagenan. *Bisnis Dan Ekonomi*.
- Supriyanto, E. (2011). Akuntansi Perpajakan. In *GRAHA ILMU*.
- Suranggane, Z. (2016). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan Dan Akrua Sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.04>
- Suardjono. (2005). Teori akuntansi: perekayasaan pelaporan keuangan. In *BPFE-Yogyakarta*. <https://doi.org/2013>
- Undang Undang RI No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. <http://ketentuan.pajak.go.id/index.php?r=aturan/rinci&idcrypt=oJeko6A%3D>
- Waluyo. (2011). Perpajakan Indonesia (Edisi 10, Buku 1 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonomekia.
- Wijayanti, H. (2006). Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.81-90>
- Zdulhiyanov, M. (2015). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Program Studi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.